

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Antibiotik adalah senyawa alami yang dihasilkan oleh jamur atau mikroorganisme lain yang dapat membunuh bakteri penyebab penyakit pada manusia ataupun hewan. Beberapa antibiotik merupakan senyawa sintetis (tidak dihasilkan oleh mikroorganisme) yang juga dapat membunuh atau menghambat pertumbuhan bakteri (Anggita *et al.*, 2022). Ketentuan Persyaratan penggunaan antibiotik yang tepat yaitu sesuai dengan resep dokter, antibiotik hanya boleh digunakan untuk mengobati infeksi bakteri, menggunakan dosis yang ditentukan oleh dokter, menghabiskan antibiotik dan tidak boleh berbagi antibiotik dengan orang lain (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan penelitian WHO (World Health Organization) pada tahun 2021 di 12 negara termasuk Indonesia sebanyak 53-62% kasus yaitu pasien berhenti minum antibiotik sebelum antibiotiknya habis karena pasien merasa sudah merasa sembuh. Hal tersebut dapat menyebabkan *outcome* kesembuhan menjadi semakin lama bahkan terjadinya resistensi jika berulang kali (Marsudi, 2022). Dalam penelitian Nurul (2023) menunjukkan bahwa pembelian antibiotik tanpa resep di apotek daerah Yogyakarta, rata-rata mereka membeli obat tersebut untuk mengatasi flu, demam, batuk, dan gejala ringan lainnya yang belum tentu ada indikasi infeksi dan sebagian besar penggunaannya kurang dari 5 hari (Alfi *et al.*, 2023).

Kepatuhan adalah sikap atau perilaku seseorang yang mematuhi atau mengikuti aturan. Seseorang harus patuh dalam meminum antibiotik sesuai dengan resep dokter karena apabila seseorang tidak meminum antibiotik sesuai intruksi yang disarankan infeksi mungkin tidak sepenuhnya sembuh dan dapat menyebabkan resistensi antibiotik. Seseorang juga harus minum obat secara teratur dan penggunaannya juga harus tepat karena jika antibiotik tidak digunakan secara benar maka dapat menyebabkan *outcome* seseorang menurun dan akhirnya terjadi resistensi. Menurut penelitian Edi (2015) bahwa pengetahuan seseorang mempengaruhi kepatuhan dalam penggunaan obat. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain kesamaan suku atau bahasa antara dokter dengan pasien, hubungan antara pasien dan dokter, kurangnya pengetahuan seseorang tentang kesehatan, umur (Edi, 2015).

Menurut penelitian Sri Sayekti (2018) yang dilakukan di Dukuh Seblabur Sragen menunjukkan bahwa penggunaan obat antibiotik didapati sebesar (14,4%) dari 125 responden memiliki pengetahuan yang kurang karena di Desa tersebut masih belum banyak yang memberikan edukasi atau sosialisasi tentang penggunaan antibiotik yang benar dan 85% pengetahuan penggunaan antibiotik di dukuh Seblabur memasuki kategori cukup (Nugraheni, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto Saidin Marsudi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai antibiotik di Kelurahan Panarung adalah 25,71% baik, 37,14% cukup dan 37,14% kurang (Marsudi, 2022). Dari data pada penelitian Ardiyanto bahwa pengetahuan masyarakat itu

masih kurang terkait penggunaan antibiotik yang kemungkinan bahwa tingkat kepatuhannya pun juga kurang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Manjung, menurut keterangan bidan setempat didapatkan hasil bahwa masyarakat di desa tersebut sering mendatangi PKD (Pos Kesehatan Desa) dengan berbagai keluhan dan biasanya mereka langsung meminta antibiotik. Penduduk tersebut datang dan biasanya langsung meminta antibiotik untuk mengatasi permasalahan kesehatannya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan kuesioner yang saya bagikan kepada 10 penduduk desa dengan 10 pertanyaan didapatkan hasil 30% penduduk memiliki Tingkat pengetahuan baik, 22% penduduk memiliki pengetahuan cukup, dan 48% memiliki pengetahuan kurang, terkadang permasalahan kesehatan masyarakat tersebut tidak berhubungan dengan infeksi. Masyarakat langsung meminta antibiotik tersebut karena sudah terbiasa dan menurut asumsi mereka, mereka akan langsung sembuh jika meminum antibiotik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Antibiotik di Dukuh Tuban Desa Manjung Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten”. Karena penggunaan antibiotik yang belum banyak masyarakat di dukuh tuban yang tahu mengenai penggunaan yang bijak disebabkan oleh kurangnya edukasi dan sosialisasi mengenai penggunaan antibiotik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di Dukuh Tuban. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan masukan kepada pemerintah, petugas kesehatan, dan masyarakat untuk dapat menggunakan antibiotik secara tepat dan benar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik di Dukuh Tuban Desa Manjung Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik di Dukuh Tuban RT 01 Desa Manjung Ngawen Kabupaten Klaten.
2. Mengetahui factor yang mempengaruhi Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik di Dukuh Tuban RT 01 Desa Manjung Ngawen Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai media untuk menambah wawasan tentang seberapa luas pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang dapat digunakan untuk menganalisis prevalensi masalah kesehatan masyarakat seperti resistensi antibiotik.

2. Bagi Penulis

Sebagai alat untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peneliti selama menempuh perkuliahan dalam bidang kefarmasian terkait dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai dasar untuk mengembangkan program-program edukasi yang lebih efektif tentang penggunaan antibiotik yang tepat, serta dapat membantu mencegah terjadinya infeksi terhadap resisten dan meningkatkan efektivitas pengobatan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Antibiotik di Desa Tuban Manjung Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten” belum pernah diteliti. Namun terdapat beberapa penelitian yang sejenis yang pernah diteliti yaitu :

1. (Rita, 2020) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik di Dukuh Seblabur desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen”. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonrandom-purposive sampling* jumlah responden sebanyak 125 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan alat ukur kuesioner. Hasil kuesioner yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat desa Blimbing

kecamatan Sambirejo kabupaten Sragen cukup memahami tentang penggunaan obat antibiotik.

Perbedaan dalam penelitian Rita (2020) yaitu dengan menggunakan metode *nonrandom-purposive sampling* serta perbedaan pada lokasi penelitian dan jumlah responden. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *random sampling* dan responden yang digunakan adalah masyarakat Dukuh Tuban.

2. (Hidayah Kurniawati, 2021) tentang “Penilaian Pengetahuan, Sikap dan Praktek Penggunaan Antibiotik pada Masyarakat Boyolali, Indonesia Sebuah Studi Cross-Sectional”. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini menggunakan metode observasional dengan Teknik pengambilan sampel *random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner tervalidasi.

Perbedaan pada penelitian Hidayah Kurniawati (2021) yaitu berbeda pada lokasi penelitian dan jumlah responden. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode *random sampling* dan responden yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat Dukuh Tuban.

3. (Shofia, 2020) tentang “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Alalak Utara”. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini menggunakan metode observasional analitik non eksperimen dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner tervalidasi. Hasil koesioner yang didapatkan menunjukkan bahwa

sebagian besar Masyarakat kelurahan Alalak Utara cukup memahami tentang penggunaan obat antibiotik.

Perbedaan dalam penelitian Shofia (2020) yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling* serta perbedaan pada lokasi penelitian dan jumlah responden. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode *random sampling* dan responden yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat Dukuh Tuban.

4. (Yuliana, 2020) tentang “Penggunaan Antibiotik Oleh Masyarakat di Kelurahan Watu Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai Sebagai pengobatan Sendiri”. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada penelitian ini merupakan jensi penelitian deskriptif dengan menyebar kuesioner pada masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan antibiotik pada masyarakat sebagai pengobatan sendiri. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu mayoritas masyarakat menggunakan antibiotik sebagai pengobatan sendiri sebanyak 93,3% karena dapat dibeli bebas tanpa resep dokter.

Perbedaan dalam penelitian Yuliana (2020) yaitu dengan menggunakan metode *accidental sampling* serta perbedaan pada lokasi dan jumlah responden. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode *random sampling* dan responden yang digunakan pada penelitian ini yaitu responden Dukuh Tuban Desa Manjung.

5. (Wulan, 2023) tentang “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Umbulrejo”. Berdasarkan hasil

penelitian yang didapatkan penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan data primer dari pembagian kuesioner. Hasil kuesioner yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat kelurahan Umbulrejo cukup memahami tentang penggunaan antibiotik.

Perbedaan dalam penelitian Wulan (2023) yaitu dengan menggunakan metode *simple random sampling* serta perbedaan pada lokasi penelitian.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode *random sampling* dan responden yang digunakan pada penelitian ini adalah masyarakat Dukuh Tuban.